

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pada dasarnya, manusia dilahirkan dengan kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan itu sangat berarti tatkala manusia dalam keadaan tak berdaya. Kekurangan yang ada pada diri manusia, hendaknya tak menjadikan dia tak berdaya dan kurang percaya diri. Namun sebaliknya, semakin memperkuat dan mengasah kelebihan yang dimilikinya. Setiap manusia berbeda antara yang satu dengan yang lain. Dari sinilah adanya manusia yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan ada juga yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Manusia yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri adalah manusia yang tabah dalam menjalani hidupnya. Sementara ada juga yang mengalami kesulitan karena ketidakmampuannya dalam mengatasi masalah, sehingga terjadilah kecemasan, ketakutan, merasa bersalah, dan sebagainya, sehingga dapat menggaggu jiwa atau mental seseorang.

Sebagai kholifah dimuka bumi, manusia mendapat mandat atau amanat dari Tuhan untuk mengatur, memelihara, mengelola atau melakukan manajemen yang baik dan benar bagi dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam agar memperoleh rahmat dan kebaikan bagi semuanya.

Di antara watak kehidupan dunia adalah kegundahan dan kecemasan yang dialami oleh manusia. Menurut Maslow, tingkat kebutuhan manusia itu terdiri dari beberapa kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan ketentraman dan keamanan, kebutuhan akan kasih sayang, dan kebutuhan kepada penghargaan diri.¹

Dewasa ini, wanita dihadapkan pada tuntutan profesi dan keragaman (variasi) peranan dalam keluarga dan masyarakat. Kondisi tersebut telah menjadi motivasi semakin banyak dilakukan kajian dan penelitian tentang wanita. akhir-akhir ini seperti wanita dalam kaitannya dengan kependudukan, keluarga, kebudayaan dan kerja. Kini, kiprah dan peranan wanita Indonesia semakin meningkat dan meluas pada berbagai bidang usaha dan profesi.

Pembahasan tentang wanita selalu menjadi isu sentral dan menarik. Wanita perannya tidak hanya sebagai seorang istri dan ibu dalam keluarganya tetapi mereka menjadi seseorang yang bekerja dan berkarier diberbagai sektor publik. Peran wanita tersebut menuntut adanya keseimbangan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik dalam keluarga dan juga pekerjaannya.

Karena setiap peran menuntut kesempurnaan, maka terkait dengan peran ganda wanita baik sebagai karier maupun ibu rumah tangga tersebut seorang wanita harus memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik

¹ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.5

sehingga menjadi orang tua yang bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya dan tetap berkerja dengan baik.

Apabila ada keperluan bagi seorang wanita untuk bekerja keluar rumah maka harus memenuhi beberapa ketentuan syar'i agar pekerjaannya tidak menjadi pekerjaan yang haram. Syarat-syarat itu adalah :

1. Memenuhi adab keluarnya wanita dari rumahnya
2. Mendapat izin dari suami atau walinya..
3. Pekerjaan tersebut tidak ada kholwat dan ikhtilat²

Membahas masalah di atas peneliti menemukan permasalahan yang ada di daerah Gubeng Surabaya, yaitu mengenai seorang istri yang ingin bekerja tetapi di larang oleh suaminya. Permasalahan ini muncul ketika seorang istri yang ada di daerah Gubeng Surabaya meminta izin kepada suaminya untuk bekerja, tetapi sang suami tidak mengizinkan. Istri merasa kecewa karena keinginan ia untuk bekerja sudah ia dambakan sejak kecil. Ketika istri ingin menggapai cita – citanya suami tidak mengizinkan. Inilah letak dari permasalahan yang membuat rumah tangga mereka menjadi kurang harmonis. setiap hari mereka ribut dalam membahas masalah ini. Dari pihak istri mengatakan bahwa dirinya sangatlah tertekan karena sering di tekan oleh suaminya dan diatur-aturlayaknya anak kecil. Sedangkan dari pihak suami, mengatakan dirinya melarang istrinya bekerja karena alasan dalam pencarian nafkah adalah tugas dari seorang suami bukan tugas dari seorang istri dan sang suami melarang istrinya bekerja karna tujuan sang

² <http://ahmadsabiq.com/2009/11/30/wanita-karir/>

suami menerapkan tradisi keluarganya.

Di dalam menghadapi permasalahan yang peneliti temukan di daerah Gubeng Surabaya, peneliti menggunakan terapi rasional emotif. Hal ini dirasa cukup tepat untuk digunakan menangani masalah di atas karena menurut peneliti pemikiran seorang istri yang berada di daerah Gubeng Surabaya tersebut tidaklah rasional, hal ini dapat dilihat ketika seorang istri tidak diizinkan untuk bekerja selain pekerjaan rumah, maka seharusnya istri menurut apa yang dikatakan sang suami. Dan dilihat dari fungsi terapi rasional emotif adalah mengubah pemikiran irasional menjadi rasional. Hal ini bertujuan untuk mengubah daya fikir dari sang istri agar dapat berfikir secara rasional.

Melihat dari permasalahan di atas, peneliti dapat mengangkat sebuah judul mengenai kasus seorang istri yang dilarang bekerja oleh suaminya tersebut yaitu :

TERAPI RASIONAL EMOTIF DALAM MENANGANI KASUS SEORANG ISTRI YANG DILARANG SUAMINYA UNTUK BEKERJA SEBAGAI KARYAWAN KANTOR DI GUBENG SURABAYA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana dampak seorang istri terhadap keluarganya karena dilarang oleh suaminya bekerja sebagai karyawan kantor di Gubeng Surabaya ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Terapi Rasional Emotif dalam menangani kasus seorang istri yang dilarang oleh suaminya bekerja

sebagai karyawan kantor di Gubeng Surabaya ?

3. Bagaimana hasil Terapi Rasional Emotif dalam menangani kasus seorang istri yang dilarang oleh suaminya bekerja sebagai karyawan kantor di Gubeng Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Ingin mengetahui dampak seorang istri terhadap keluarganya karena dilarang oleh suaminya bekerja sebagai karyawan kantor di Gubeng Surabaya.
2. Ingin Mengetahui proses pelaksanaan Terapi Rasional Emotif dalam menangani kasus seorang istri yang dilarang oleh suaminya bekerja sebagai karyawan kantor di Gubeng Surabaya.
3. Ingin mengetahui hasil pelaksanaan Terapi Rasional Emotif dalam menangani kasus seorang istri yang dilarang oleh suaminya bekerja sebagai karyawan kantor di Gubeng Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran tentang wanita karir khususnya bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan mahasiswa pada umumnya.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang masalah deskriminasi wanita dengan studi kasus seorang istri yang dilarang bekerja oleh

suaminya sebagai karyawan kantor.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi penulis khususnya dan mahasiswa pada umumnya untuk melakukan dan menerapkan komunikasi yang baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan lingkungannya.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan masalah yang diteliti, akan didefinisikan istilah - istilah yang ada dalam judul Skripsi. Yaitu:

1. Terapi Rasional Emotif

Terapi rasional emotif adalah terapi untuk mengatasi pikiran yang tidak logis tentang diri sendiri dan lingkungannya. Konselor berusaha agar klien makin menyadari kata-katanya sendiri, pikiran-pikiran serta mengadakan pendekatan yang tegas, melatih klien untuk bisa berpikir yang lebih realitas dan rasional.³

Dari uraian di atas, yang dimaksud terapi rasional emotif adalah konselor memberikan bantuan kepada klien yang tidak mampu berpikir secara rasional tentang diri dan lingkungannya dengan harapan agar klien dapat berpikir secara rasional.

³ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Teori Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 1984), 99

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹ Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Penelitian adalah penggunaan metode ilmiah secara formal dan sistematis untuk menjawab atau menjelaskan suatu masalah.⁵

Jadi, metodologi penelitian adalah suatu kajian dan kegiatan sistematis untuk mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan, sehingga dengan metode yang sesuai akan mempermudah untuk menyikapi masalah yang akan diteliti, maka hal - hal yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik (alamiah), apa adanya, dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi situasi dan kondisinya.⁶ Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara

¹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 42.

⁵ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1995), h. 3.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 12.

holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷ Kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pada pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum. Induktif adalah proses dimana peneliti mengumpulkan data, kemudian dikembangkan menjadi teori yang disebut *Grounded theory*.⁸

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersifat *integratif* dan *komprehensif*. *Integratif* artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan, bersifat komprehensif artinya data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap. Data yang diperoleh dengan studi kasus bermanfaat dalam menetapkan jenis kesulitan atau masalah yang dialami individu, dan menetapkan jenis bantuan atau bimbingan yang akan diberikan.⁹

Penelitian deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi dan kecenderungan yang berkembang,

⁷ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 156.

⁹ I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di sekolah*. h. 64.

mengumpulkan penelitian deskriptif berdasarkan pada bagaimana cara mengumpulkan data yaitu *Self Report* atau observasi.¹⁰ Sedangkan teknik penulisan laporan menggunakan model deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu dan gambaran tentang suatu gejala dari dua gejala atau lebih.¹¹

Peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena peneliti ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik. Metode ini melibatkan peneliti sebagai peneliti dalam menyelidiki secara mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku individu.¹² Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan dimana tempat melakukan penelitian dengan cara melakukan pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan informan, sehingga data yang diperoleh lebih detail dan secara menyeluruh.

2. Subyek Penelitian

Subyek atau sasaran dari penelitian adalah seorang istri yang ingin bekerja tetapi dilarang oleh suaminya sebagai Klien dan peneliti sebagai Konselor yang membantu proses pelaksanaan konseling di

¹⁰ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. h. 79.

¹¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 35.

¹² Alimuddin Tuwu', *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI PRES, 1993). h.72-74.

daerah Gubeng Surabaya . Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil wilayah atau tempat penelitian yang merupakan tempat tinggal dari klien , selain itu informan yang lain juga berdomisili di daerah yang sama dengan klien.

3. Jenis Dan Sumber Data

A. Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian jenis studi kasus yang sifatnya mempelajari secara intensif latar belakang dan interaksi lingkungan dari unit sosial yang menjadi subyek. Jenis data pada penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Penulis menggunakan pencatatan sumber data melalui pengamatan, wawancara dengan orang yang mempunyai masalah tentang keinginan bekerja.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.¹³

B. Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang di maksud dengan

¹ ³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), h. 128.

sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁴ Sedangkan teknik seleksi informan dengan menggunakan istilah: “*Snow Ball Sampling*” yaitu teknik untuk mendapatkan beberapa individu yang potensial dan bersedia diwawancarai dengan cara menemukan seorang atau beberapa orang, adapun sumber datanya adalah:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung diperoleh peneliti di lapangan yaitu informasi dari anak dan orang tuanya yang mengalami miskomunikasi, Serta Konselor yang melakukan Konseling.

b. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari informan seperti: teman Klien, tetangga dan keluarga Klien.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan proses penelitian yang nantinya akan memberikan gambaran tentang penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah penelitian tidak dapat ditentukan dengan pasti, hal ini karena langkah-langkah dalam kualitatif tidak mempunyai

¹ ⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. h.129.

batas-batas yang jelas dan tegas. Tidak adanya kejelasan dan ketegasan tersebut disebabkan oleh desain dan fokus penelitiannya yang dapat berubah. Walaupun demikian, langkah dalam penelitian kualitatif dibagi atas:

1. *Orientasi* melalui bacaan, wawancara kelapangan.
2. *Eksplorasi* yaitu mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas.
3. *Member check* yaitu memeriksa laporan sementara penelitiannya kepada responden atau pembimbing. Tujuan member check ini adalah agar responden dapat memberikan informasi baru lagi atau menyetujui kebenarannya, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Agar lebih mudah dalam melakukan penelitian, langkah - langkah yang dilakukan adalah:¹⁵

A. *Invention* (Tahap Pra Lapangan)

Tahap ini merupakan tahap eksplorasi, Pada tahap ini penulis melakukan observasi dan mempersiapkan hal -hal yang akan dilakukan di lapangan sejak penelitian berlangsung sampai selesai. Adapun langkah - langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a) Menyusun Rancangan penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan

¹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. h. 82-83.

dilakukan. Setelah melakukan observasi lapangan, peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, yaitu peneliti melakukan pengamatan tentang masalah yang dihadapi Klien, yaitu tentang keinginan bekerja, kemudian peneliti membuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kajian pustaka dan rancangan data yang diperlukan selama proses penelitian.

b) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah menyusun rancangan penelitian, penulis mengamati fenomena tentang kasus keinginan bekerja. Kemudian mengasumsikan, mempertimbangkan teori dengan yang ada di lapangan, maka penulis memilih lapangan penelitian di daerah Gubeng Surabaya.

c) Mengurus Perizinan

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengurus surat izin untuk melakukan penelitian kepada pihak Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah, setelah itu peneliti juga meminta izin kepada pihak yang akan diteliti.

d) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan penelitian dan observasi terlebih dahulu tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian agar peneliti bisa mempersiapkan diri baik mental, fisik maupun perlengkapan lain selama

penelitian berlangsung di lapangan.

e) Memilih dan Memanfaatkan *Informan*

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi di lapangan, usaha untuk menemukan informan yakni melalui keterangan orang-orang yang berwenang baik secara formal (pemerintah desa) maupun informal (tokoh masyarakat), dan wawancara pendahuluan dalam melakukan penelitian.¹⁶ Peneliti memperoleh informasi dari Klien dan Konselor sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder peneliti peroleh dari kondisi di lapangan selama penelitian berlangsung.

f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap perlengkapan penelitian, Persiapan yang diperlukan adalah menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, perlengkapan fisik, izin penelitian, kertas, buku, semua itu bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data di lapangan dan akhirnya menghasilkan rencana penelitian. di samping itu peneliti juga menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang menjadi tempat penelitian.

¹⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 132.

g) Persoalan Etika Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, orang merupakan instrumen yang mengumpulkan data, hal ini dilakukan untuk mengamati dan berperan serta menghayati tata cara orang hidup dalam bermasyarakat. Dengan demikian, peneliti harus memperhatikan etika yang ada dalam wilayah penelitian, karena hidup dalam bermasyarakat ada sejumlah peraturan, norma dan nilai yang perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan persoalan.¹⁷

B. Discovery (Tahap Pekerjaan Lapangan)

Dalam tahap ini peneliti fokus pada data di lapangan, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a. Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian, tahu menempatkan diri, menyesuaikan penamp- ilan dengan kebiasaan dan kultur dari tempat penelitian, agar memudahkan hubungan dengan subyek dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

b. Memasuki Lapangan

Setelah memasuki lapangan, peneliti menciptakan rapport (hubungan yang baik antara penulis dengan subyek), agar subyek dengan sukarela memberikan informasi yang diperlukan, keakraban

¹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 127-136.

dengan subyek dan informan lainnya perlu dipelihara selama penelitian berlangsung (pengumpulan data).

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Catatan lapangan merupakan data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, pengamatan atau menyaksikan kejadian sesuatu. Dalam pengumpulan data peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya seperti: dokumen, laporan, foto gambar yang sekiranya perlu dijadikan informasi bagi penulis. Selama penelitian, penulis hendaknya membuat catatan secepat mungkin, dan tidak berbicara dengan orang lain terlebih dahulu sebelum penulis memasukkan hasil penelitian ke dalam buku catatan lapangan.¹⁸

C. Tahap Analisa Data

Setelah mendapatkan data di lapangan, penulis melakukan pengecekan informan, dokumen, konfirmasi serta melakukan analisis terhadap hasil temuan guna menghasilkan pemahaman terhadap data. Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah:

- a. Persiapan
- b. Tabulasi
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.¹⁹

¹⁸ Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian kualitatif*, h. 136-147.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*.

D. Explanation (Penyusunan Laporan)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, dengan bentuk penulisan laporan dari hasil - hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. Dari hasil laporan akan didapati suatu gagasan yang akan dihubungkan pada disiplin ilmu yang ada. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dan melaporkannya dalam bentuk Skripsi, dimana skripsi ini berkaitan dengan disiplin keilmuan di Fakultas Dakwah dan jurusan Bimbingan Konseling Islam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. *Observasi*

Yaitu pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap gejala yang diteliti, *observasi* menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila:

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian,
- b. Direncanakan dan dicatat secara sistematis
- c. Dapat di kontrol keandalannya (*reliabilitasnya*) serta kesahihan

(validitasnya).²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan cara Participant observation yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian, selain itu peneliti juga melakukan apa yang dikerjakan sumber data, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap.²¹

Data yang peneliti peroleh adalah kondisi dan kegiatan Klien, tata cara berkomunikasi dengan orang tua, perilaku dan kejadian di lapangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menelaah proses sosial dan perilaku dalam budaya, yaitu dengan cara menguraikan dan menghasilkan gagasan-gagasan teoritis yang akan menjelaskan apa yang dilihat, di dengar oleh penulis.²²

2. *In-depth interview*

Yaitu peneliti melakukan komunikasi dengan sumber data dengan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.²³ Data yang diperoleh adalah berupa data langsung dari Klien yaitu mengenai, identitas Klien, problem keinginan bekerja seorang istri, serta proses pelaksanaan Konseling yang dilakukan konselor.

²⁰ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* h. 54.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: ALFABETA IKAPI, 2008), h. 227.

²² Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 166.

²³ I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di sekolah*. h. 50.

Sedangkan data yang diperoleh secara tidak langsung adalah berupa kondisi geografis sebagai lapangan penelitian dan informasi dari teman dekat, keluarga dan tetangga Klien.

3. Dokumentasi

Yaitu catatan hasil penelitian baik berupa tulisan, kaset, gambar dan karya-karya monumental yang diperoleh peneliti selama melakukan *participant observation dan interview*. Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data gambaran secara umum mengenai kondisi geografis daerah gubeng serta data lain yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian.

No	Sumber Data	Data yang diperoleh	TPD
1	Klien	<ul style="list-style-type: none"> - Identitas klien - Pendidikan klien - Usia klien - Problem dan gejala yang dialami - Proses konseling yang dilakukan. 	W+O
2	Konselor	<ul style="list-style-type: none"> - Identitas konselor - Pendidikan konselor - Usia konselor - Pengalaman dan proses konseling yang dilakukan konselor 	W+O
3	Informan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan klien 	W+O

		- Kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien.	
4	Gambaran lokasi	- Luas wilayah penelitian. - Jumlah penduduk - Batas wilayah	O+D+W

Table 1.1 tehnik pengumpulan data

Keterangan.

TPD : Teknik pengumpulan data D : Dokumentasi

W : Wawancara O : Observasi

6. Teknik Analisa Data

Yaitu Proses mengorganisasikan dan mengkategorikan data ke dalam satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁴ Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Yaitu peneliti menganalisa data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian melakukan reduksi (pengolahan) data dengan cara membuat rangkuman yang inti. Penelitian yang digunakan bersifat *induktif* yaitu berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya umum.²⁵

² ⁴ Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian kualitatif* . h. 280.

² ⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1987), h.42.

Data yang penulis peroleh dari lapangan dianalisa dengan cara analisa deskriptif kualitatif yaitu mendiskripsikan dampak keinginan seorang istri untuk bekerja tetapi dilarang oleh suaminya, yaitu istri merasa kalau dirinya di anggap sebagai anak kecil yang di atur-atur, sedangkan proses Konseling yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian tentang status subyek yang diteliti berkenaan dengan suatu *fase spesifik* atau khas dari keseluruhan personalitas.²⁶

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti perlu melakukan keabsahan data. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan.

Dari berbagai instrumen penelitian, peneliti memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam tempat penelitian, sebab dengan kegiatan tersebut peneliti akan banyak mempelajari budaya, menguji informan serta membangun kepercayaan obyek.

b. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Dengan melakukan ketekunan pengamatan, penulis akan menemukan ciri dan unsur informasi secara rinci, ketekunan dilakukan untuk memperdalam informasi sehingga akan mempermudah pemahaman bagi penulis.

²⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 66.

c. Triangulasi

Dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi dengan melakukan beberapa perbandingan, karena triangulasi merupakan teknik gabungan yang dilakukan untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Dengan adanya teknik ini bisa diketahui adanya alasan terjadinya perbedaan penulis, memanfaatkan pengamatan lain untuk pengecekan kembali data yang diperoleh. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data yang diperoleh dari informan pada waktu di depan umum dengan pribadi, membandingkan perkataan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan kondisi sepanjang waktu, kemudian peneliti juga melakukan perbandingan wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan Skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menghantarkan pada Skripsi, kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Penulis memaparkan tentang tujuan, manfaat dari penelitian yang dilakukan, kemudian Definisi Konsep, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji

BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini akan memaparkan data yang sesuai dengan subyek penelitian, data tersebut meliputi: Kondisi Geografis, fokus penelitian yang diajukan dan paparan analisa data yang berisi temuan- temuan yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV ANALISA DATA

Bab ini memaparkan analisa data yang berisi temuan- temuan yang diperoleh dari lapangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari isi skripsi yang meliputi; Kesimpulan pembahasan dan saran yang patut dikemukakan.